

BAB 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Menurut Nurudin (2011 :4) radio sejalan sebagai sebuah media yang berhubungan dengan khalayak luas, adalah suatu aspek dari ilmu komunikasi, yakni komunikasi massa. Komunikasi massa itu sendiri mempunyai arti berkomunikasi dengan melalui atau menggunakan media massa, media massa yang dimaksud disini dapat dibagi menjadi dua, yakni, media massa elektronik dan media massa cetak. Namun, sekarang ini media massa dapat dikategorikan menjadi tiga setelah munculnya media massa baru yakni media massa online yang menggunakan jaringan internet sebagai media penyalurannya.

Media massa elektronik, menurut bentuknya Fred Wibowo (2012 : xviii) dapat diketahui oleh sebagian besar masyarakat yakni berupa televisi (TV), handphone (telepon genggam) dan juga radio. Sedangkan media massa cetak dapat dikategorikan menurut bentuknya adalah surat kabar, majalah dan sejenisnya. Masyarakat di Indonesia pada umumnya telah banyak menggunakan atau mengkonsumsi perangkat elektronik seperti TV dan radio karena seperti diketahui, masyarakat di Indonesia saat ini sudah menganggap aktivitas mengonsumsi media audio visual (TV dan radio) tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti contoh, masyarakat Indonesia sebagian besar mempunyai perangkat televisi, banyak dari mereka yang menghabiskan waktu menonton televisi bersama anggota keluarga mereka di waktu senggang atau sehabis pulang dari bekerja. Begitupun dengan media radio, ibu rumah tangga dapat melakukan aktivitas rumah tangga sehari-hari dengan ditemani oleh siaran radio atau seseorang yang dalam perjalanannya ke suatu tempat membutuhkan hiburan atau informasi, ia dapat dengan mudah mendapatkannya dengan memutar media radio yang ada pada kendaraannya.

Radio adalah salah satu bentuk media elektronik yang tidak lekang dari waktu ke waktu. Karena radio telah menjalani proses perkembangan yang cukup lama sebelum menjadi media komunikasi massa seperti dewasa ini. Menurut Onong (1978 : 22) Sebagai unsur dari proses komunikasi, dalam hal ini sebagai media massa, radio mempunyai ciri dan sifat yang berbeda dengan media massa lainnya. Media radio berbeda dengan surat kabar yang merupakan media cetak, atau televisi. Meskipun ada ada persamaannya dalam sifatnya yang elektronik, terdapat perbedaan, yakni radio sifatnya auditif, sedangkan televisi audio visual.

Peran radio dalam menyampaikan pesan pertama kali mulai diakui pada tahun 1909, ketika informasi yang dikirimkan melalui radio berhasil menyelamatkan seluruh penumpang kapal laut yang mengalami kecelakaan dan tenggelam. Morissan M.A (2008 : 2-3) radio menjadi medium yang teruji dalam menyampaikan informasi yang cepat dan akurat sehingga kemudian semua orang melirik media ini. Seiring dengan munculnya berbagai stasiun radio, peran radio sebagai media massa semakin besar dan mulai menunjukkan kekuatan-kekuatannya dalam memengaruhi masyarakat.

Sejarah radio di Indonesia awal mula dilandasi tahun 1930-an oleh para priyayi di Kerajaan Mataram atas izin pemerintah kolonial Belanda untuk mendirikan radio segmentasi kalangan ningrat dengan isi siaran kebudayaan. Tahun 1940-an Pemerintah kolonial Belanda akhirnya mendirikan radio siaran di berbagai kota di Indonesia yang dikenal sebagai NIROM. Pada tahun 1960-an banyak radio-radio eksperimen mulai beroperasi di seluruh Indonesia dan dikenal sebagai Radio Amatir (RADAM) atau Radio Eksperimen (RADEKS). Dalam perjalannya pengelola radio swasta tahun 1974, atas kesepakatan 274 stasiun radio swasta komersial dari berbagai daerah di Indonesia membentuk wadah organisasi yang dikenal dengan nama PRSSNI (Persatuan Radio Swasta Nasional Indonesia). Dalam bukunya Harliantara (2013 : 1-2) hingga tahun 2001, PRSSNI mengembangkan visi dan misi organisasi lewat transformasi menuju asosiasi industri media radio Indonesia yang pertama dan terbesar di Indonesia. Pertumbuhan anggota tahun 1974 sebanyak 223 radio anggota, kemudian

tahun 1989 bertambah menjadi 451 anggota, tahun 1995 tumbuh menjadi 647 anggota, bergerak lagi di tahun 2000 menjadi 774 anggota dan sejak 2005 hingga bulan Juni tahun 2008, tercatat bertambah anggota menjadi berjumlah 847 stasiun penyiaran radio swasta dan jumlahnya terus bertambah hingga saat ini.

Seiring dengan semakin berkembangnya media radio di Indonesia, membuat banyak stasiun-stasiun radio swasta baru semakin banyak bermunculan di berbagai daerah. Di Surabaya sendiri ada beberapa stasiun radio yang sudah cukup terkenal serta mempunyai nama besar, seperti Hard Rock FM 89,7 FM yang mempunyai genre tentang anak muda yang membahas seputar kehidupan anak muda saat ini dan terus mengikuti perkembangannya. Ada pula Suara Surabaya 100,0 FM (SSFM) yang khusus sebagai radio bergenre informasi yang ditujukan kepada para pendengar yang sedang berada dalam kendaraan, sehingga mereka dapat mengetahui dan *mengupdate* berbagai situasi dan kondisi jalan raya yang berada di kota Surabaya dengan program andalannya yang bertajuk Kelana Kota.

Di Indonesia, menurut undang-undang No.32 tahun 2002 tentang penyiaran, ada beberapa bentuk mengenai lembaga radio siaran, diantaranya adalah, lembaga penyiaran radio publik, lembaga penyiaran radio swasta, lembaga penyiaran radio komunitas dan lembaga penyiaran radio berlangganan.

Lembaga penyiaran radio swasta merupakan radio yang saat ini semakin banyak berkembang di berbagai daerah di Indonesia. Seperti contoh, LIFE Radio 97,1 FM Surabaya yang merupakan radio siaran swasta yang mempunyai genre umum namun mempunyai nuansa rohani. Dalam undang-undang No. 32 Tahun 2002 mengenai Lembaga penyiaran radio swasta, Life Radio dapat didefinisikan sebagai lembaga penyiaran yang bersifat komersial berbentuk badan hukum Indonesia, yang bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran radio. Menurut Harliantara (2013: 3-4) sumber pembiayaan lembaga penyiaran radio swasta ini diperoleh dari, siaran iklan, usaha lain yang sah dan terkait dengan penyelenggaraan penyiaran.

Dalam program siaran radio, terdapat berbagai elemen penting yakni orang yang berada di balik radio yang mempunyai tugas dan kewajiban sehingga semua program yang ada di stasiun radio tersebut dapat berjalan dengan baik, diantaranya adalah, Bagian Administrasi dan Kesekretariatan, memiliki staf pekerja kesekretariatan dan administrasi yang melayani tugas-tugas administratif dan berbagai surat-menyurat perusahaan. Bagian keuangan atau bendahara perusahaan, yang tanggung jawabnya dipegang oleh bendahara, melayani kebutuhan dan permasalahan yang berhubungan dengan keuangan. Fred (2012 : 175-182) bagian siaran, yang dipimpin oleh Penanggung Jawab atau Manajer siaran, mempunyai tugas yang menjadi pemimpin dari para programmer, produser, editor, presenter, *announcer* dan semua yang terlibat dalam penyiaran suatu mata acara atau program siaran. Bagian pemberitaan dipimpin oleh penanggung jawab pemberitaan. Dalam radio siaran berformat dasar hiburan, bagian ini memiliki sub bagian yang disebut *News Department*, mempunyai tugas yakni, menyusun berita-berita yang akan disiarkan dan mendiskusikannya, men check and re-check berita yang masuk dari berbagai peristiwa yang terjadi, menugasi reporter yang akan ke lapangan, membuat perencanaan bersama produser, mencari dan membuat daftar sumber berita, serta membuat daftar peristiwa penting. Bagian komersial yang bagian ini dipimpin oleh penanggung jawab komersial yang mempunyai tugas bagaimana dapat menjual program atau mata acara dari radio siarannya ke biro iklan sehingga memperoleh iklan secara optimal. Membuat bersama radio siarannya program-program off air yang membawa banyak keuntungan komersial dan keuntungan nama sekaligus (*Branding*).

Di tengah-tengah semakin berkembang dan menjamurnya bisnis penyiaran radio di Indonesia, semakin banyak pula peluang menjadi announcer atau penyiar radio dalam stasiun-stasiun radio tersebut. Karena peran penyiar dalam sebuah stasiun radio sangatlah vital, karena penyiar merupakan elemen penting yang ada dalam siaran radio tersebut. Dengan penyiar yang handal, maka siaran radio akan terdengar lebih menarik serta mengena di telinga masyarakat.

Penyiar sendiri menurut kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai definisi sebagai orang yang menyiarkan atau penyeru pada radio. M Habib Bari dalam bukunya “Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi-Radio-MC Sebagai pengetahuan praktis” memberikan pengertian : bahwa penyiar adalah seseorang yang bertugas menyebarkan (syiar) suatu atau informasi yang terjamin akurasinya dengan menggunakan radio yang bertujuan untuk diketahui oleh pendengarnya, dilaksanakan dituruti dan dipahami.

Banyak radio yang memiliki penyiar-penyiar handal yang menjadi ciri khas dari radio tersebut, jadi dengan mendengar suara penyiarnya saja maka sudah dapat ditebak pendengar sedang mendengarkan radio apa. Proses penyampaian pesan oleh penyiar radio ini merupakan kajian menarik, karena proses penyampaian pesan dalam siaran radio bergantung bagaimana kepiawaian dan kehandalan penyiar radio itu sendiri. Dan mengapa penulis tertarik pada bidang penyiaran dalam radio? Karena menurut penulis profesi sebagai penyiar radio adalah profesi yang unik, penyiaran dalam radio adalah profesi yang dapat masuk kedalam kehidupan manusia. Karena baik secara langsung maupun tidak langsung bisa mengubah kebiasaan sosial dalam masyarakat. kebanyakan penelitian tentang penyiaran mengatakan memang dampak sosial dari penyiaran radio belum sepenuhnya terukur, tetapi indikasinya bisa dirasakan bahwa penyiaran radio menjadi kekuatan dalam masyarakat.

Dari banyak penelitian dampak itu sangat signifikan, khususnya penyiaran radio dalam kehidupan sosial. Penyiaran radio merupakan suatu media yang paling pribadi dan merupakan media yang jauh lebih besar dari hidup ini, karena layarnya adalah otak dari pendengar radio itu sendiri. Dalam bukunya Harliantara (2013: 5) mengatakan radio merupakan arena fantasi, suatu “*theater*” dalam benak pendengarnya. Dengan jumlah pertunjukan yang tidak terbatas yang tercipta dari kata-kata, dan gambaran-gambaran yang selalu pendengar itu bayangkan. Dengan potensi pendengar yang menyebar di beberapa wilayah cakupan, penyiaran radio bisa dijadikan kekuatan utama media untuk hubungan kepentingan yang baik maupun kepentingan yang buruk dalam masyarakat.

I.II Pokok Bahasan

Pokok bahasan dalam kerja praktek ini dibatasi pada bagaimana tugas dan tanggung jawab penyiar radio dalam membawakan program acara di Life Radio FM Surabaya.

I.III Tujuan Kerja Praktek

1. Mengetahui bagaimana proses tugas dan tanggung jawab penyiar radio dalam membawakan program acara di Life Radio FM Surabaya.
2. Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman nyata dalam bidang pekerjaan penyiaran.

I.IV Manfaat Kerja Praktek

1. Menambah pengalaman dan pengetahuan mahasiswa, yang sesuai dengan konsentrasinya.
2. Membantu dalam pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan dunia kerja, sekaligus sebagai jembatan fakultas dalam menjalin hubungan kerja sama dengan media tempat pelaksanaan.
3. Hasil pengamatan selama proses PKL (Praktek Kerja Lapangan) dapat dijadikan bahan studi evaluasi dan masukan dari kedua belah pihak baik Life Radio FM Surabaya maupun penulis.

I.V Ruang Lingkup

Dalam kerja praktik penulis ingin meneliti bagaimana tugas dan tanggung jawab penyiar radio dalam membawakan program acara di Life Radio FM Surabaya.